

**PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI ERA
DIGITAL: SEBUAH ANALISIS KONTEN TERHADAP SITUS
WEB *MUBADALAH.ID***



Oleh : Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

NIM: 23204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

2024/2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

NIM : 23204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

Nim: 23204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

NIM : 23204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 02 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

NIM: 23204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI ERA DIGITAL: SEBUAH ANALISIS KONTEN
TERHADAP SITUS WEB MUBADALAH.ID

Nama : Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin
NIM : 23204011037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Mei 2025

Waktu : 11.00 - 12.30 WIB.

Hasil : A (95,6)

IPK : 3,95

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1291/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI ERA DIGITAL: SEBUAH ANALISIS KONTEN TERHADAP SITUS WEB MUBADALAH.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAISA ZUHRA SALSABILA AWALUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011037
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 683f00782b61



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6836e31267f1f



Penguji II
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 683d4e33b23a0



Yogyakarta, 14 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 683ff58e65a99

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI ERA DIGITAL:
SEBUAH ANALISIS KONTEN TERHADAP SITUS WEB *MUBADALAH.ID***

Yang ditulis oleh:

Nama : Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

NIM : 23204011037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2025

Pembimbing



Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin. NIM. 23204011037. Pendidikan bagi Perempuan dalam Islam di Era Digital: Sebuah Analisis Konten Terhadap Situs Web *Mubadalah.id*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2023. Pembimbing: Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.

Dalam budaya yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki, perempuan kerap diposisikan sebagai pihak kedua, termasuk dalam hal akses terhadap pendidikan. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar Islam yang menjunjung kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, termasuk hak untuk memperoleh ilmu. Namun, pemahaman agama yang bias gender masih mendominasi praktik sosial dan membatasi ruang gerak perempuan. Di tengah tantangan tersebut, era digital membuka peluang baru untuk menyuarakan narasi Islam yang lebih adil gender. Salah satu media yang konsisten mengangkat isu ini adalah *Mubadalah.id*, yang melalui artikel-artikelnya berupaya membangun wacana pendidikan perempuan berbasis nilai kesetaraan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menyebutkan dan menjelaskan tema-tema utama dalam artikel *mubadalah.id* terkait pendidikan bagi perempuan. Merepresentasikan wacana pendidikan bagi perempuan dalam Islam yang dikonstruksikan melalui artikel-artikel di situs web *mubadalah.id* dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan konten di situs web *mubadalah.id*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer dalam penelitian ini semua konten dalam situs web *mubadalah.id* yang membahas pendidikan bagi perempuan. Sedangkan sumber data sekunder terdapat dalam buku, artikel, skripsi, dan tesis yang relevan dengan penelitian ini. Teknik datanya menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis konten tematik.

Analisis terhadap artikel-artikel di *mubadalah.id* menunjukkan bahwa wacana pendidikan perempuan dalam Islam dibangun melalui pengakuan hak pendidikan sebagai bagian dari ajaran Islam, pentingnya pendidikan sebagai sarana pemberdayaan, dan upaya mewujudkan kesetaraan akses. Narasi ini diperkuat oleh pendekatan trilogi fatwa KUPI dan pengalaman perempuan, yang menekankan prinsip kesalingan, keadilan hakiki, dan nilai kebaikan sosial. Dari sisi literasi digital, *mubadalah.id* unggul dalam aspek analisis, evaluasi, dan aksesibilitas konten, namun masih memiliki kekurangan pada penggunaan media visual, transparansi akses penulis, dan konsistensi isi. Temuan ini menegaskan peran penting *mubadalah.id* dalam membangun diskursus Islam yang adil gender dan progresif di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan bagi Perempuan, Pendidikan dalam Islam, Era Digital, *Mubadalah.id*.

ABSTRACT

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin. NIM. 23204011037. Education for Women in Islam in the Digital Age: A Content Analysis of the Mubadalah.id Website. Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master Program of UIN Sunan Kalijaga, 2023. Supervisor: Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.

In cultures that are still influenced by patriarchal values, women are often positioned as secondary, including in terms of access to education. This contradicts the basic principles of Islam that uphold equal rights between men and women, including the right to acquire knowledge. However, gender-biased religious understandings still dominate social practices and limit women's space. In the midst of these challenges, the digital era opens up new opportunities to voice a more gender-just narrative of Islam. One of the media that consistently raises this issue is mubadalah.id, which, through its articles, seeks to build a discourse on women's education based on the value of equality in Islam. This research aims to mention and explain the main themes in mubadalah.id articles related to education for women. To represent the discourse of education for women in Islam constructed through articles on the mubadalah.id website and to find out the advantages and disadvantages of the content on the mubadalah.id website.

This research uses qualitative research with a netnography approach. This research uses a library research method with primary data sources in this research, all content on the mubadalah.id website that discusses education for women. secondary data sources are found in books, articles, theses, and dissertations that are relevant to this research. The data technique uses documentation and interview techniques, while the analysis technique uses thematic content analysis.

Analysis of the articles on mubadalah.id shows that the discourse on women's education in Islam is built through the recognition of the right to education as part of Islamic teachings, the importance of education as a means of empowerment, and efforts to realize equal access. This narrative is strengthened by the trilogy approach of the KUPI fatwa and women's experiences, which emphasizes the principles of equality, ultimate justice, and the value of social good. In terms of digital literacy, Mubadalah.id excels in aspects of analysis, evaluation, and content accessibility, but still has shortcomings in the use of visual media, transparency of author access, and consistency of content. These findings emphasize the important role of mubadalah.id in building gender-just and progressive Islamic discourse in the digital era.

Keywords: Education for Women, Education in Islam, Digital Age, Mubadalah.id.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Islam Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten Terhadap Situs Web *Mubadalah.Id*”. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar walaupun banyak kegiatan yang ibu hadapi.
4. Dr. Muqowwim M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. H. Awaluddin, SH., Sp.N, MH dan HJ. Zuliani, SE., MKM selaku abah dan mama yang udah mau doain, nyekolahin, ngebiayain, support, ngebantu dalam penulisan tesis, dengerin curhatan. Setiap kali mau bimbingan penulis

gak pernah lupa untuk minta dari mereka berdua. Berkat doa yang menembus langit itu, tesis ini terselesaikan tepat pada waktunya.

8. Dr. H. Nuansa Chalid Awaluddin, dr. Muhammad Azmi Awaluddin, Riyanti Januani Anggia MKM, dr. Popi Yolanda dan Malika Mahira Mumtaza Chalid yang senantiasa mendoakan penulis, support penulis walaupun masih sering ngusilin penulis.
9. Calon suami yang pada tanggal 02 mei 2025 kita belum jumpa. Tapi, walaupun belum jumpa setidaknya tentangmu tercatat dalam dua hal di hidupku. *Pertama*, lauh mahfudz *kedua*, di tesis ini. Makasih karena udah mau support agar tesis ini terselesaikan tepat waktu. Karena tanpa memikirkanmu penulis mungkin lalai.
10. Teman-teman Aceh, Dian, Riska, Rara, Diana, Tiara, Hani, Dara, Balqis, Faza, Alifia, Hamam, Fachri, Alfa yang udah mau membantu penulis, nemeni nugas, nyanyi, sharing bersama penulis.
11. Teman-teman kelas PAI B Fiza, Rubi, Yunita, Rahma, Muti'ah, Resti, Khaira, Mba Ummu, Miftah, Rangga, Ghifari, Nabih, Arif, Bang Fadil, Rivaldi, Syamsul, Hadi, Hardi, Mas Eka, Anshory yang udah mau membantu, belajar bareng, sharing, diskusi. Makasih banyak teman-teman semua.
12. Teman-teman akreditasi Nisa, Nanda, Nadifa, Nida, Billy, Hukma, Abdur yang sudah memberikan senyuman di penghujung semester ini.
13. Teman-teman main anak MPI Nisa, Pipit, Wafiq, Rifa, Balqis, Ratna, Dhila, Mba Fetra, Albab, Mas Agil, Khomsin, Yaqin, Ucup, Muzdalifah yang udah mau nugas bareng dan main bareng sehingga pikiran penulis tidak stuck dan jumud.
14. Teman-teman Rizki dan Fatma yang udah mau menjadi teman nugas bareng. Teman-teman IKRH Rizka, Mole, Tengik, Baqi yang udah mau temeni penulis nugas.
15. Teman-teman lintas jurusan Ati dan Ruli yang mau nemeni penulis dan memberikan arahan kepada penulis berkaitan dengan tesis ini. Teman-teman lintas Universitas Dila dan Maula yang udah mau semangatn penulis di kala drama pertesisan.

16. Kak Isyatul Luthfi yang udah mau minjem buku Qiraah Mubadalah yang menjadi subjek penelitian dalam tesis ini.
17. Ibu kos dan bapak kos yang senantiada memberi waktu luang dalam pengerjaan tesis ini.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang mungkin penulis lupa sehingga tidak disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin

Yogyakarta, 02 Mei 2025

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin

23204011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	21
F. Sistematika Pembahasan	38
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	39
B. Sumber Data Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	44
BAB III PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI SITUS WEB MUBADALAH.ID	48
A. Profil Situs Web <i>Mubadalah.id</i>	48
B. Pemaknaan Tematik dalam Wacana Pendidikan Perempuan di Situs Web <i>Mubadalah.id</i>	56
1. Hak Perempuan dalam Pendidikan	62

2. Pentingnya Pendidikan bagi Perempuan	73
3. Kesetaraan Akses Pendidikan bagi Perempuan	88
C. Konstruksi Narasi Pendidikan Bagi Perempuan dalam Islam di Situs Web <i>Mubadalah.id</i>	98
1. Trilogi Fatwa KUPI itu terdiri dari 3 pemahaman: Perspektif <i>Mubadalah</i> , Keadilan Hakiki dan Amal Ma'ruf.....	99
2. Pengalaman Perempuan.....	114
D. Kelebihan dan kekurangan konten di situs web <i>Mubadalah.id</i>	131
BAB IV PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Implikasi	162
C. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175
LAMPIRAN.....	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam selalu berinteraksi dengan budaya, di mana kedatangannya membawa unsur budaya baru yang kemudian berbaur dengan tradisi yang sudah ada. Dalam praktiknya, hal ini sering kali menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam di tengah masyarakat. Dalam teori resepsi, agama dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat jika tidak bertentangan dengan budaya, sebaliknya agama akan ditolak jika bertentangan dengan ajaran masyarakat.¹ Ketimpangan tersebut lahir dari istilah perempuan pada akhirnya hanya berada di sumur, kasur dan dapur. Bahkan hingga Islam dianggap menjadi salah satu faktor yang menjadikan status perempuan menjadi *the second sex*.²

Jika dikaji lebih dalam, anggapan bahwa Islam menempatkan perempuan sebagai *the second sex* lebih banyak berasal dari interpretasi sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat, bukan dari ajaran Islam itu sendiri. Dalam teks-teks keagamaan, Islam justru menegaskan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal spiritualitas, hak, serta tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktiknya, budaya patriarki yang telah lama mengakar sering kali mempengaruhi pemahaman dan implementasi ajaran agama. Sebagai contoh, banyak masyarakat yang masih membatasi peran perempuan hanya

¹ Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam Dan Budaya Lokal (Kajian Antropologi Agama)*, *Kaukaba Dipantara* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2017), 9.

² Mardiyah, "Isu Gender Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 2 (2015): 98.

dalam lingkup domestik,³ meskipun sejarah Islam mencatat banyak perempuan yang berperan aktif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan gender bukanlah ajaran Islam, melainkan hasil dari konstruksi budaya yang bercampur dengan interpretasi agama yang bias.

Perempuan sering kali menghadapi perbedaan peran dan ekspektasi di ruang publik dan domestik. Di lingkungan domestik, mereka secara tradisional dipandang sebagai pengelola rumah tangga, dengan tanggung jawab dalam mengasuh anak, merawat keluarga, serta mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga lainnya.⁴ Peran ini sering kali kurang dihargai setara dengan pekerjaan di luar rumah karena dianggap sebagai sesuatu yang alami atau sudah menjadi kodrat. Sementara itu, di ruang publik, perempuan harus menghadapi tantangan dalam membuktikan kemampuan dan kelayakan mereka di tengah dunia yang secara historis lebih didominasi oleh laki-laki.⁵

Menurut Marhumah setelah mengobservasi di Pesantren-pesantren yang notabennya beragama Islam. Masih adanya pemahaman, pengajaran, penerapan pendidikan Islam yang tidak ramah terhadap perempuan. *pertama*, banyak kyai dan pembantunya yang mempertahankan dominasi patriarki. Ajaran tentang tradisi misoginis lebih menekankan pada peran gender

³ Nasr Hamid Abu Zayid, *Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam* (Yogyakarta: Samha, 2003), 170–79.

⁴ Noorahayu, Yuli Apriati, and Laila Azkia, “Analisis Gender (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah),” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi* 3, no. 1 (2023): 324.

⁵ Nur Ajizah and Khomisa, “Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Persepektif Sadar Gender,” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.11908>.

tradisional seperti mempertahankan pembagian kerja tradisional, yaitu perempuan berada di domestik dan laki-laki di ranah publik. Hal tersebut menjadi orientasi utama dalam lingkungan pendidikan terutama pesantren dan mewakili wacana gender resmi di pesantren. Banyak kyai dan asisten senior mereka masih “tradisionalis” dan cenderung tekstualis dan literis dalam hal peran perempuan. Mereka juga cenderung menurut diri dari ide-ide baru dan progresif tentang gender dalam Islam.⁶

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam akses pendidikan. Persentase perempuan berusia di atas 15 tahun yang tidak memiliki ijazah lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan angka mencapai 19,84% di pedesaan dan 10,02% di perkotaan yang mana proporsinya lebih tinggi dari laki-laki. Kondisi ini mencerminkan bahwa laki-laki masih memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh pendidikan dibandingkan perempuan.⁷

Menurut Faqihuddin, pendiri *Mubadalah.id*, aktivitas perempuan tidak selalu terbatas pada sumur, kasur, dan dapur. Melalui metode Mubadalah, ia menegaskan bahwa tugas-tugas domestik tersebut bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi juga laki-laki. Hal ini bukan berarti perempuan harus meninggalkan peran domestik, melainkan membaginya secara adil sebagai kewajiban bersama. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk

⁶ Marhumah, “The Roots of Gender Bias: Misogynist Hadiths in Pesantrens,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (2015): 283–304, <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.283-304>.

⁷ Agnes Z Yonatan, “Cek Fakta: Ada Kesenjangan Gender Dalam Pendidikan Indonesia?,” Good Stats, 2024, <https://goodstats.id/infographic/cek-fakta-ada-kesenjangan-gender-dalam-pendidikan-indonesia-dG0u7>.

menempuh pendidikan tinggi dan berkarier di ranah publik, sementara dalam kehidupan berkeluarga, salah satu dari mereka dapat berperan lebih besar di ruang domestik sesuai dengan kesepakatan bersama.⁸

Nabi Muhammad Saw. telah memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi umat beragama Islam. Beliau menyadari pentingnya menggali ilmu tanpa memandang jenis kelamin. Nabi Muhammad Saw. memperbolehkan perempuan berkarir dalam ranah politik, memiliki jabatan dan kedudukan.⁹ Sejarah mencatat, Nusaibah binti Ka'ab, Rabi' binti al-Mu'awwadz, Ummu Athiyah al-Anshariyah ikut serta berjuang di medan perang bersama para lelaki.¹⁰ Nabi Muhammad Saw. telah mengimplementasikan sikapnya untuk memuliakan perempuan secara adil. Nabi Muhammad Saw. menyebutkan dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Bukhari:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ جَاءَتْ أَمْرَأَةً إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ، تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ، فَقَالَ: (اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا، فِي مَكَانٍ كَذَا وَكَذَا). فَاجْتَمِعْنَ، فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلِمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abi Sa'id RA suatu saat datang perempuan menghadap Rasulullah dan berkata: Ya Rasulullah, para laki-laki itu telah memperoleh pelajaran darimu, bisakah kami datang di hari itu dan kamu

⁸ Hasil Wawancara dari Faqihuddin Abdul Kodir sebagai *Founder Mubadalah.id*

⁹ Permana Octofrezi, "Sejarah Pendidikan Islam Perempuan Dari Masa Klasik, Sebelum Dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 35, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.

¹⁰ Redaksi, "Peran Politik Perempuan Pada Masa Nabi Muhammad Saw," *mubadalah.id*, accessed September 24, 2024, <https://mubadalah.id/peran-politik-perempuan-pada-masa-nabi-muhammad-saw/>.

ajarkan kepada kami apa yang diajarkan Allah kepadamu?. Rasul menjawab: Ya silahkan berkumpul di hari tertentu dan tempat tertentu. Para perempuan kemudian datang dan berkumpul (di hari dan tempat yang telah ditentukan) dan Rasul pun hadir mengajari mereka apa yang diperolehnya dari Allah SWT.” (HR. Bukhari)¹¹

Kesetaraan gender selama ini hanya diproduksi dalam buku yang memiliki keterbatasan akses.¹² Era digital telah hadir sebagai perspektif yang lebih inklusif dalam pendidikan Islam khususnya tentang kesetaraan pendidikan bagi laki-laki dan perempuan. Era ini membawa perubahan wacana dari tradisional yang berbasis kitab, ulama, kiyai menjadi independen berbasis media.¹³ Era digital ini telah membuat perubahan yang signifikan dalam aspek kehidupan yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Di era digital, manusia tidak hanya dapat mengakses namun juga belajar dengan tempo mereka sendiri, menyesuaikan gaya belajar, dan dapat mengakses sumber yang relevan dan diminati. Di era digital, penggunaan media sosial (medsos) adalah suatu fenomena yang tidak bisa dielakkan dan menjadi kebiasaan bagi semua kalangan.¹⁴

Media merupakan salah satu ruang penting penyebaran wacana di era kontemporer modern. Hal itu dikarenakan manusia modern sangat dekat

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Dimisyq: Darr Ibn Katsir, 1993), 2880.

¹² Ahmad Murtaza MZ, “Mediatisasi Penafsiran Gender Al- Qur’an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id,” 2022, 1.

¹³ Muhammad Iqbal Juliansyahzen, “Ideologization of Gender in Social Media: The Digital Activism of Mubadalah.Id and Ngaji_KGI,” *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies* 1, no. 2018 (2021): 9, <https://doi.org/10.24090/icontrees.2021.5>.

¹⁴ Muhammad Nashruddin and Arina Rahmatika, “Inovasi Perempuan Dalam Narasi Perdamaian Di Ruang Digital: Analisis Pada Akun Instagram Srikandi Di Lintas Iman,” *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 43, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146>.

dengan media.¹⁵ Kecanggihan media yang karena perkembangan teknologi yang memudahkan seseorang untuk menelusuri kajian yang lebih aktual. Internet menyiarkan pesan informasi dan dakwah yang menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat untuk informasi yang lebih aktual dan cepat untuk didapatkan.¹⁶ Keaktualan media menyebabkan Faqihuddin dalam *mubadalah.id* mengubah arah gender menjadi gender virtual. Secara gamblang, masyarakat lebih mudah mendapatkan isu-isu tentang pendidikan Islam dari media.¹⁷ Hal tersebut dimanfaatkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir untuk menyebarkan narasi kesetaraan gender dalam situs web *mubadalah.id*.

Mubadalah.id ini juga banyak membahas tentang pendidikan bagi perempuan. Seperti disebutkan di dalam artikel *mubadalah*, *Hak Pendidikan bagi Perempuan*,¹⁸ *Pendidikan bagi Perempuan Menurut Qasim Amin*,¹⁹ *Hadis tentang Hak Pendidikan bagi Perempuan*.²⁰ Artikel tersebut hadir sebagai penjelasan dari pendidikan bagi perempuan dalam Islam di situs web *mubadalah.id*. Berdasarkan data Google Analytics, situs web *mubadalah.id* mencatat peningkatan kunjungan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Data menunjukkan lonjakan pengunjung dari 287.801 pada tahun 2020

¹⁵ Juliansyahzen, "Ideologization of Gender in Social Media: The Digital Activism of Mubadalah.Id and Ngaji_KGI," 7.

¹⁶ Puput Aprilia Hermawati, "Representasi Perempuan Dalam Media Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Instagram @Mubadalah)" (UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 4.

¹⁷ MZ, "Mediatisasi Penafsiran Gender Al- Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id," 4.

¹⁸ Redaksi, "Hak Pendidikan Bagi Perempuan," Mubadalah.id, 2024, <https://mubadalah.id/hak-pendidikan-bagi-perempuan/>.

¹⁹ Risawidya, "Pendidikan Bagi Perempuan Menurut Qasim Amin," Mubadalah.id, 2024, <https://mubadalah.id/pendidikan-bagi-perempuan-menurut-qasim-amin/>.

²⁰ Redaksi, "Hadis Tentang Hak Pendidikan Bagi Perempuan," Mubadalah.id, 2024, <https://mubadalah.id/hadis-tentang-hak-pendidikan-bagi-perempuan/>.

menjadi 2.558.895 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan pertumbuhan minat dan akses publik terhadap konten yang disajikan oleh platform tersebut.²¹

Mubadalah.id lahir pada bulan April 2017, bertepatan dengan KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) di Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin, Cirebon. Sebelum bertransformasi menjadi *mubadalah.id* media ini diberi nama *resiprositi*, *mubaadalah.com*, *mubaadalahnews.com*.²² Februari akhir 2020 bersamaan dengan Covid-19 tim redaksi berbenah kembali dan memunculkan domain terbaru yaitu *mubadalah.id*.

Saat *mubadalah.id* lahir masyarakat Indonesia menghadapi berbagai dinamika sosial, politik dan intelektual. Kondisi sosial di tahun 2017 menurut Komnas Perempuan, kekerasan dalam ranah personal, kekerasan di rumah tangga, kekerasan seksual tercatat paling tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.²³ Saat itu, media-media yang hadir sangat tidak ramah terhadap perempuan, bahkan tidak sedikit berita berkaitan dengan kekerasan seksual yang merugikan perempuan. Bahkan, aparat penegak hukum di Indonesia belum bisa menerapkan pasal-pasal KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) yang membahas tentang kekerasan seksual terhadap perempuan.²⁴

²¹ “Data Kunjungan Website Mubadalah.Id 5 Tahun Terakhir,” 2024.

²² Faqihuddin Abdul Kodir, “Metamorfosa Mubadalah.Id,” Mubadalah.id, 2021, <https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>.

²³ Komnas Perempuan, “Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2017: Labirin Kekerasan Terhadap Perempuan: Dari Gang Rape Hingga Femicide, Alarm Bagi Negara Untuk Bertindak Tepat,” Komnas Perempuan: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2017.

²⁴ Atika Fadilatul Rodiyah Saputri, “Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.Id Mengenai Kesetaraan Gender Di Era New Media” (UIN Sunan Kalijaga, 2023), 82.

Berdasarkan kompleksitas yang beredar di ruang media yang tidak ramah terhadap perempuan, media mubadalah hadir sebagai salah satu media yang membuka *mindset* perempuan dalam perspektif Islam. Strategi yang digunakan dalam website *mubadalah.id* ini sangat solutif. Website ini hadir bukan untuk perlawanan dengan perbedaan pendapat, namun hadir menjadi kesempatan kepada *viewers* untuk memilih. Media seperti *mubadalah.id* hadir untuk menjadi sarana bacaan online yang bisa diakses kapanpun. Media ini hadir menjadi ruang diskusi yang adil gender, dan dapat mengubah perspektif masyarakat dari yang patriarkal ke pemahaman yang lebih inklusif. Media ini tampil dengan data yang aktual serta menerima tulisan dan pembaca sesuai dengan perspektif dan nilai yang diinginkan.²⁵

Media dibawah naungan Fahmina tersebut mengkhususkan dirinya dalam membahas kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Menarik untuk diulas karena media ini berpatokan pada *user generated content* yang artinya *mubadalah.id* ada untuk memfasilitasi para pembaca menjadi kontributpr untuk mengirimkan artikelnya tentang kesetaraan gender terkait isu-isu terkini. Sehingga kontributor dalam artikel ini semangat untuk mengerjakan artikel.²⁶

Mubadalah.id menonjolkan pemberdayaan gender dan kesetaraan, serta bukan hanya menjadi suara yang mendukung isu ini, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya penerapan konsep mubadalah dalam kehidupan

²⁵ Mubadalah.id, "Tentang Mubadalah," Mubadalah.id, n.d.

²⁶ Aliftya Amarilisya, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 348, <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>.

sehari-hari. Dengan menyajikan berbagai artikel, wawancara, dan hasil riset terkini, platform ini berupaya menciptakan ruang diskusi yang luas mengenai peran mubadalah dalam mewujudkan lingkungan inklusif dan adil bagi semua orang, tanpa memandang gender. Dengan demikian, *mubadalah.id* menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang penting dalam mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masyarakat.²⁷

Mubadalah.id menjadi ruang untuk melawan pemikiran yang konservatif tentang isu ketidaksetaraan gender dan marginalisasi perempuan dalam Islam. Penulis mengangkat isu pendidikan Islam bagi perempuan dalam Islam. Pandangan pendidikan bagi perempuan dan pendidikan Islam yang dijelaskan dalam situs web *mubadalah.id* menemukan relevansinya di era digital saat ini. Maka berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik meneliti **“PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DALAM ISLAM DI ERA DIGITAL: SEBUAH ANALISIS KONTEN TERHADAP SITUS WEB MUBADALAH.ID”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebutkan dan Jelaskan tema-tema utama dalam artikel di situs web *mubadalah.id* terkait pendidikan bagi perempuan?

²⁷ Iza Ma'rifah and Tantan Hermansyah, “Penerapan Metode Qira'ah Mubadalah Dalam Konten Di Website Mubadalah. Id (Pada Bulan April 2023),” *Al-Bunyan; Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2024): 17.

2. Bagaimana representasi wacana pendidikan bagi perempuan dalam Islam yang dikonstruksikan melalui artikel-artikel di situs web *mubadalah.id*?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan konten situs web *mubadalah.id*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana dijabarkan dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka perlunya mengambil tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Berikut tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menyebutkan dan menjelaskan tema-tema utama dalam artikel *mubadalah.id* terkait pendidikan bagi perempuan
- b. representasi wacana pendidikan bagi perempuan dalam Islam yang dikonstruksikan melalui artikel-artikel di situs web *mubadalah.id*
- c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan konten di situs web *mubadalah.id*

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoritis untuk memahami bagaimana pendidikan bagi perempuan dalam ajaran agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dan pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan khazanah baru tentang pendidikan bagi perempuan yang pelopori oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam situs web *mubadalah.id*

2) Bagi akademisi program studi Pendidikan Agama Islam

Dapat menambah wawasan, referensi dan solusi pengaruh media dalam pendidikan bagi perempuan.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sebagai literature bagi penelitian selanjutnya secara khusus dalam bidang pendidikan

4) Bagi penulis

Penelitian ini secara pribadi diharapkan menjadi karya ilmiah untuk memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian tesis ini membahas:

1. Kajian Pendidikan Perempuan

a. Tesis dengan judul *Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hamka*

karya Labib Ulinnuha.²⁸ Dalam tesis ini berusaha mencari akar teologi-

²⁸ Labib Ulinnuha, "Pendidikan Perempuan Dalam Pandangan Hamka" (UIN Sunan Kalijaga, 2018), 154, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007->

kultural permasalahan tentang perempuan dengan penataan ulang paradigma lama menjadi paradigma baru. Relevansi tujuan pendidikan Hamka dengan pendidikan perempuan Indonesia. Yaitu, Hamka memposisikan kedudukan perempuan sebagaimana fitrahnya. Serta spiritualitas menjadikan paradigma tujuan pendidikan Hamka relevan untuk dijadikan prinsip utama bagi fitrahnya perempuan yang terus merosot serba praktis. Penelitian ini menitikberatkan pendidikan menurut Hamka, sedangkan dalam tesis yang ingin ditulis oleh penulis menitikberatkan pendidikan perempuan di Era Digital.

- b. Tesis dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan (Tela'ah dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah el-Yunusiyah)*²⁹ karya Ulfatun Naili.

Dari latar belakang yang dibaca oleh penulis, penulis tesis ini sepertinya kontra terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan. Karena akses pendidikan perempuan dan laki-laki sudah seimbang namun tujuan pendidikan itu tak lain dan tak bukan untuk menjadikan perempuan pendidik di masa depan. Usaha menyamai antara laki-laki dan perempuan tersebut menghadirkan penjelasan tentang perempuan yang terlalu aktif di ruang publik sehingga melupakan tanggung jawab menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya. Sedikit menyampaikan argumentasi penulis tentang tanggung jawab memiliki anak tersebut adalah tanggung jawab kedua orangtuanya. Bukan hanya

²⁹ <http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018> <http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>

²⁹ Ulfatun Naili Nadhiroh, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan (Tela'ah Dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

menjadi tanggung jawab perempuan, seharusnya hal tersebut sudah dibicarakan sebelum sampainya dipernikahan tentang calon istri yang ingin bekerja di publik. Laki-laki menjadi pemimpin rumah tangga dan sebagaimana perempuan menjadi madrasah pertama bagi anaknya. Penelitian ini berbeda walaupun pembahasannya sama tentang pendidikan Islam. Letak perbedaannya dari asumsi yang dibangun dalam penulisan tesis ini berbeda dengan yang diinginkan penulis.

- c. Artikel berjudul *Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka* karya Zainuddin Abdullah.³⁰ Dijelaskan menurut buya hamka perempuan berhak memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Dalam pendidikan perempuan yang dibahas dalam penelitian ini merujuk kepada pemahaman Hamka yang memiliki pemikiran tersendiri. Dalam penelitian yang penulis teliti sama-sama mengkaji tentang pendidikan perempuan namun objek penelitiannya berbeda yaitu web site *mubadalah.id*.
- d. Artikel dengan judul *Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Muthoifin, Muhammad Ali, Nur Wachidah.³¹ Dalam artikel ini membahas pendidikan kartini adalah sebuah konsep pendidikan yang praktis dan aplikatif karena dibangunnya Sekolah

³⁰ Zainuddin Abdullah, "Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka," *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 01 (2021): 132, <https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/download/87/61>.

³¹ Muthoifin, Muhammad Ali, and Nur Wachidah, "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2017): 46, <https://doi.org/10.1016/j.apgeochem.2023.105590>.

Kartini pada perempuan. Kartini berusaha memahamkan kepada masyarakat tentang ajaran Islam secara komprehensif, Al-Qur'an mulai dipahami secara kandungannya. Kekritisannya memberikan kesadaran kepada ulama tentang meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam. Lewat pemahaman itulah masyarakat mulai paham dengan konsep pendidikan Islam.

- e. Kemudian, artikel dengan judul *Kartini Fonds Sebagai Wadah Dalam Mendukung Pendidikan bagi Perempuan*, karya Rifqoti Ulya Dewi.³² *Kartini Fonds* bertujuan kesadaran perempuan untuk memiliki pendidikan. Kartini Fonds juga mengedepankan kesadaran setiap perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Perempuan berhak berperan di sosial dan tidak terbatas di rumah saja. Dalam artikel ini membahas tema yang sama yaitu pendidikan perempuan namun yang berbeda dengan kajiannya terletak dalam objek kajian dalam artikel ini membahas Kartini.
- f. Artikel dengan judul *Islam dan Pendidikan Perempuan* karya Husein Muhammad.³³ Dalam penelitian ini meneliti tentang pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan. Dengan menelusuri teks sejarah, karya ulama yang ditemukan adanya variasi masyarakat tentang pendidikan dan kepemimpinan perempuan dalam

³² Rifqoti Ulya Dewi, "Kartini Fonds Sebagai Wadah Dalam Mendukung Pendidikan Bagi Perempuan," *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 2, no. 3 (2023): 73, <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25086>.

³³ Husein Muhammad, "Islam Dan Pendidikan Perempuan," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2014): 232, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>.

ranah politik. Perempuan menurut Husein Muhammad harus dimerdekakan dalam situasi apapun dan mengembangkan potensinya. Perempuan memiliki hak untuk berperan dalam ranah sosial, politik, kebudayaan yang sama dengan kaum lelaki. Penelitian ini membahas pendidikan perempuan yang memiliki objek pemikiran Husein Muhammad, dalam penelitian yang penulis tuliskan membahas tentang *mubadalah.id*.

- g. Artikel dengan judul *Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam* karya Zainal.³⁴ dalam artikel ini tidak membahas tokoh secara khusus. Perjuangan kesetaraan dalam bidang pendidikan Islam yang dijalankan sejak zaman Rasulullah hingga sekarang. Emansipasi wanita trend di era modern bukan hanya dari Barat namun di aktifis muslim juga suka menggeluti gerakan gender yang menuntut kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Namun, liberalis Barat lebih mendominasi dalam gerakan emansipasi perempuan. Harusnya, aktifis feminis Muslim tetap harus bersikap selektif terhadap gagasan feminis dari Barat.

- h. *Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam* karya Nelsi,³⁵ Kajian ini menjelaskan tentang pendidikan yang diinginkan Islam telah diberikan oleh Islam. Permulaan perkembangan Islam tidak dilakukan

³⁴ Zainal Abidin, "Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 01 (2015): 2–3.

³⁵ Nelsi Arisandy, "Pendidikan Dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 15, no. 2 (2016): 125, <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2643>.

pendidikan perempuan secara formil. Hal tersebut tidak menghalangi perempuan berkarir dibidangnya. Kedua penelitian tersebut membahas tentang pendidikan bagi perempuan secara umum tidak membahas tokoh secara khusus. Membahas tentang perjuangan pendidikan Islam di Rasulullah dan emansipasi perempuan di kalangan feminis Muslim.

Beberapa kajian membahas tentang pendidikan bagi perempuan baik menurut pemikiran Hamka, pemikiran Raden Ajeng Kartini, Rahmah el-Yunusiyah dan artikel yang tidak membahas tokoh. Perbedaan dengan tesis yang ingin penulis tuliskan terletak dari subjek penelitiannya yaitu di website *mubadalah.id*.

2. Kajian *Mubadalah.id*

- a. Tesis dengan judul *Mediatisasi Penafsiran Gender Al-Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id*.³⁶ Hasil dari penelitian yang ditulis Ahmad Murtaza MZ ini berisikan narasi untuk menyetarakan gender. Kemudian, *mubadalah.id* ini telah berhasil menjadi rujukan penting dalam isu keagamaan. Secara tidak langsung menjelaskan gerakan feminisme Islam masuk ke dalam mediatisasi lewat *mubadalah.id* yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu masyarakat, organisasi dan individu. Fokus tesis ini membahas tentang gender Al-Qur'an dan mediatisasi yang kemudian objek penelitiannya adalah *mubadalah.id*. Penelitian yang ditulis oleh penulis mengangkat

³⁶ MZ, "Mediatisasi Penafsiran Gender Al- Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id."

isu tentang pendidikan bagi perempuan dalam Islam yang isu tersebut berbeda dengan isu yang diangkat dalam penelitian Ahmad ini.

- b. Sebuah tesis dengan judul *Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.Id mengenai Kesetaraan Gender di Era New Media* karya Atika.³⁷

Dakwah yang disampaikan lewat *mubadalah.id* adalah sebuah revolusi yang mengikuti perkembangan zaman, yang memiliki tujuan agar mudah mengenai sasaran. Hal tersebut selaras dengan resiliensi dakwah yakni mengikuti perkembangan zaman di tengah masyarakat. Kemudian, *mubadalah.id* memberikan kesempatan yang sama untuk laki-laki dan perempuan dalam mengeluarkan gagasan. Serta, tema-tema yang dibahas adalah tema-tema yang menarik dan viral di sosial media. Sehingga mampu mempertahankan eksistensi website ini agar menjadi sorotan diantara website yang lain.

Dalam tesis ini membahas mengenai dakwah yang disebarkan melalui *website mubadalah.id*. Dalam penelitian yang dibahas dalam penelitian tesis ini yaitu tentang pendidikan bagi perempuan dalam situs web *mubadalah.id*. Selain daripada itu, teknik analisis data dalam tesis ini adalah deskriptif sedangkan teknik analisis penelitian ini adalah konten analisis yang mengkaji lebih kedalam kontennya.

- c. Artikel dengan judul *Perlawanan terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis pada Laman Mubadalah.id* karya

³⁷ Saputri, "Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.Id Mengenai Kesetaraan Gender Di Era New Media."

Amarilisya.³⁸ Hasil dari penelitian ini membahas tentang wacana marginalisasi perempuan adalah suatu yang bertentangan dengan kesetaraan gender dalam Islam. Pertentangannya dikarenakan penafsiran ayat yang bias gender yang ditelan mentah-mentah oleh orang yang mendominasi peran laki-laki dibandingkan perempuan. *Mubadalah.id* adalah suatu media alternatif membangun kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough, sedangkan pendekatan dalam penelitian yang penulis tuliskan membahas tentang gender dan media. Dalam penelitian ini isu yang diangkat mengenai pendidikan bagi perempuan dalam Islam sedangkan penelitian ini mengangkat isu tentang wacana marginalisasi perempuan dalam Islam.

- d. Artikel dengan 2 website Islam yang berjudul *kontestasi Narasi Perempuan dalam Website Islam: Analisis Perbandingan Mubadalah.id dan Muslimah.New* karya Meri dan Romario.³⁹ Artikel ini berusaha membandingkan website Islam persoalan perempuan. Hasil dalam penelitian ini narasi perempuan dalam website *mubadalah.id* berisikan informasi bahwa perempuan adalah setara

³⁸ Amarilisya, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id."

³⁹ Meri Andani and Romario, "Kontestasi Narasi Perempuan Dalam Werbsite Islam : Analisis Perbandingan Mubadalah.Id Dan Muslimah.New," *Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 1 (2023): 81–98.

dengan laki-laki. Selalu aktif mengambil keputusan dan website ini berisikan pesan-pesan moderat.

Sedangkan website *Muslimahnews.com* menyampaikan tentang narasi perempuan yang menjadi subordinat dan kepatuhan. Kemudian, website ini selalu menyampaikan solusi dari permasalahan perempuan. Penelitian ini membahas tentang 2 konten *mubadalah.id* dan *muslimah.new*, sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang konten mubadalah terkait isu pendidikan bagi perempuan dalam Islam.

- e. Artikel dengan judul *The Role of Counter-Patriarchy Media Mubadalah.id In Supporting The Elimination of Sexual Violence Bill Ratification* karya Irma.⁴⁰ Artikel ini menjelaskan tentang *Mubadalah.id*, adalah gerakan pengesahan RUU tentang penghapusan kekerasan seksual di Indonesia. *Mubadalah.id*, mempunyai strategi dalam menyampaikan berita. pertama, memiliki jaringan antara Kongres Ulama Wanita Indonesia (KUWI). Kedua, dapat memperluas sasaran penyebaran pesan melalui media. *Mubadalah.id* menjalin kerjasama ke beberapa media-media yang lain bisa untuk saling mengutip dan menyebarkan kembali. Ketiga, *mubadalah.id* terintegrasi dengan sosial media. Berita yang terkirim melalui website kemudian dibuat tulisan pendek di sosial media seperti instagram. Dalam artikel yang dibahas ini membahas tentang gerakan

⁴⁰ Irma Khairani, Siti Sadiyatunnimah, and T.B. Massa Djafar, "The Role of Counter-Patriarchy Media Mubadalah.Id in Supporting the Elimination of Sexual Violence Bill Ratification," *Journal of Social Political Sciences* 2, no. 4 (2021): 381–95, <https://doi.org/10.52166/jsps.v2i4.81>.

pengesahan RUU penghapusan tentang kekerasan seksual sedangkan dalam penelitian yang penulis tulis ini membahas tentang keterkaitan antara *mubadalah.id* dan pendidikan bagi perempuan dalam Islam.

- f. Sebuah artikel dengan judul *Counter Narrative Sexual Violence in Alternative Media Mubadalah.id* karya Ratu dan Ahmad.⁴¹ Hasil penelitian ini membicarakan soal narasi dalam media alternative *Mubadalah.id* adalah media yang menarasikan tentang advokasi dengan cara sudut pandang korban dan sudut pandang hukum positif dan kaidah agama Islam. Media *mubadalah.id* menggiring pembaca untuk melakukan advokasi korban kekerasan seksual. Media *mubadalah.id* adalah media yang kontra narasi dan kontra hegemoni terhadap isu kekerasan seksual yang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan tentang tujuan dari *mubadalah.id* sebagai advokasi terhadap kasus kekerasan seksual hal tersebut menjadi isi dari penelitian yang ditulis oleh penulis membicarakan tentang tujuan. Selain itu juga teori yang digunakan menggunakan Antonio Gramsci's dengan teori hegemoni. Penelitian yang peneliti tulis membahas tentang pendidikan bagi perempuan dalam Islam dengan menggunakan teori pendidikan perempuan dalam Islam dan literasi digital.

⁴¹ Ratu Arti Wulan Sari and Ahmad Jamaludin, "Counter Narrative Sexual Violence in Alternative Media Mubadalah.Id," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 63, <https://doi.org/10.31958/jsk.v6i2.7361>.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah ada, belum ada penelitian yang khusus membahas tentang Pendidikan bagi Perempuan dalam Islam yang menganalisis konten di situs web *mubadalah.id*

E. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk dapat membantu memberikan penjelasan dalam problem akademik yang dijelaskan dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan bagi perempuan dalam pendidikan islam di situs web *mubadalah.id*. Dalam penelitian ini membahas teori pendidikan perempuan dalam Islam dan teori literasi digital.

1. Pendidikan Perempuan dalam Islam

Perempuan zaman sebelum zaman nabi, mereka diperlakukan semena-mena, perempuan yang lahir di kubur hidup-hidup. Sebagaimana firman Allah surah An-Nahl ayat 58-59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ٥٨ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَّا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ٥٩

Artinya: “(Padahal,) apabila salah seorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah (sedih dan malu). Dia bersembunyi dari orang banyak karena kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah, alangkah buruk (putusan) yang mereka tetapkan itu!”

Di zaman jahiliyah anak perempuan diperlakukan seperti ayat di atas dengan menanam mereka hidup-hidup karena mereka takut atas

kehinaan.⁴² Ketika anak perempuan itu dewasa dianggap tidak seproduktif laki-laki dalam mencari uang. Kekhawatiran berikutnya dikarenakan jika anak tersebut besar tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian anak perempuan cenderung mendatangkan aib keluarga jika anak perempuan tersebut menjadi tawanan perang, diperkosa, atau bahkan berbuat zina.⁴³

Nabi Muhammad hadir pada abad ke 6 M yang masyarakat di sana menganut sistem Patriarkhis. Sistem Patriarkhis adalah di mana laki-laki adalah sebagai pengambil keputusan terhadap masyarakat. Dalam sistem ini laki-laki bekerja di publik dan perempuan dalam domestik. Melihat masyarakat seperti ini kemudian Nabi menyampaikan gagasannya tentang pendidikan bagi perempuan.⁴⁴ Salah satu hak yang diberikan nabi Muhammad adalah hak memperoleh pendidikan agar perempuan memiliki pengetahuan yang tinggi dan terdidik.⁴⁵

Nabi Muhammad memberikan pendidikan yang sama rata antara laki-laki dan perempuan yang rata antara laki-laki dan perempuan. Mereka giat sholat dan mesjid, membantu pekerjaan suami. Seperti kisah 'Asma yang membantu suaminya Zubair menggembala kuda. Kisah berikutnya dari istri Rasulullah yang ikut berperang bersama Rasulullah. Diantara

⁴² Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan* (Medan, 2018), 152, <https://id1lib.org/book/10992442/3d2829>.

⁴³ Octofrezi, "Sejarah Pendidikan Islam Perempuan Dari Masa Klasik, Sebelum Dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia," 38.

⁴⁴ Muhammad, "Islam Dan Pendidikan Perempuan," 236.

⁴⁵ Syarifah Rahmah, *Pendidikan Bagi Perempuan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 28.

pekerjaan yang digeluti perempuan di masa Nabi Muhammad, industri rumah, penenun, perawat, petani, penggembala ternak.⁴⁶ Tokoh-tokoh intelektual di masa Rasulullah adalah:

- 1) Khadijah binti Khuwailid: istri pertama nabi Rasulullah yang dikenal sebagai perempuan kaya yang mendampingi Rasulullah dalam berbisnis.
- 2) Hafsa binti Umar, Fatimah az-Zahra: sosok perempuan yang menjadi pecinta ilmu pengetahuan.
- 3) Aisyah binti Abu Bakar: sosok perempuan yang ahli dalam fiqh, tafsir, syair, perawi hadis.
- 4) Hindun binti 'Atabah: perempuan ahli syair dan ahli kesusteraan
- 5) Zainab binti Awd: perempuan dokter ahli mata⁴⁷

Menjadi perempuan shalihah tidak harus berdiam diri di rumah bahkan ada yang mengatakan bahwa perempuan shalihah yang berdiam diri di rumah, menghabiskan aktifitasnya di rumah, melayani suami.

Pekerjaan rumah dan publik adalah bentuk keshalehan laki-laki atau perempuan. Untuk itu, perempuan harus memiliki pendidikan yang tinggi.

⁴⁸

a. Pendidikan Perempuan sebagai Hak dan Kewajiban

⁴⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik* (Bandung: Afkaruna.id, 2022), 64.

⁴⁷ Octofrezi, "Sejarah Pendidikan Islam Perempuan Dari Masa Klasik, Sebelum Dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia," 42.

⁴⁸ Kodir, *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik*, 58.

Hendaknya ditiap manusia bisa memperoleh pendidikan. Untuk masalah pendidikan, laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk bisa merasakan pendidikan yang tinggi.⁴⁹ Adanya faktor internal yang membuat rendahnya pendidikan perempuan terutaram di pedesaan. Faktor itu adalah masih banyak masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa berpendidikan tinggi pada perempuan adalah pemborosan. Adanya persepsi yang mengatakan bahwa pendidikan bagi perempuan dianggap pemborosan karena pada akhirnya perempuan hanya mengurus rumah tangga. Bahkan ada yang beranggapan jika perempuan berpendidikan tinggi rentan akan menjadi perawan tua, karena waktunya dipakai untuk sekolah dan cenderung menunda pernikahan.⁵⁰

Persepsi seperti itu melanggar aturan Islam yang memperlakukan pendidikan secara adil. Pendidikan harus menyentuh kebutuhan yang relevan sesuai dengan tuntunan zaman. Perempuan yang diharapkan mendapatkan pendidikan sesuai dengan taraf kemampuannya dan minatnya. Adanya perbedaan pendapat tentang ilmu yang harus dipelajari oleh perempuan, yaitu:

⁴⁹ Dwi Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Pesantren," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2016): 131, <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/11>.

⁵⁰ Andriana Lisnasari, "Pendidikan Bagi Perempuan Di Pedesaan Masih Sangat Rendah Dan Timpang Bagaimana Solusinya?," *The Conversation*, 2024, <https://theconversation.com/pendidikan-bagi-perempuan-di-pedesaan-masih-sangat-rendah-dan-timpang-bagaimana-solusinya-202747>.

- 1) Berfokus kedalam ilmu agama saja, tentang manajemen rumah tangga. Pendapat ini didukung oleh Hasyim Ibrahim dan berlaku di Mesir
- 2) Perempuan dalam pendidikan harus menyeluruh. Tidak hanya ilmu agama namun juga ilmu pengetahuan. Tidak ada pembatasan ilmu sekalipun bertentangan dengan fitrahnya, fisiologisnya dan perannya dalam masyarakat. Berikut adalah kelompok yang mendukung pembebasan perempuan

Dalam penelitian ini lebih berfokus kedalam pemahaman yang kedua namun tidak begitu ekstrim. Islam sebagaimana yang kita ketahui sangat menghargai perempuan, sebab memandang kecerdasan untuk perempuan sangatlah penting.⁵¹

Menurut Siti Musdah Mulia, pendidikan perempuan adalah hak asasi dan kewajiban keagamaan. Musdah menegaskan bahwa diskriminasi terhadap perempuan dalam pendidikan bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan dari penafsiran yang bias gender dan sistem sosial patriarkal yang mengakar dalam masyarakat Muslim. Dalam perspektif Islam progresif yang digagas oleh Siti Musdah Mulia, pendidikan bagi perempuan adalah hak yang dijamin oleh ajaran Islam. Hak tersebut bersumber dari prinsip *karamah insaniyah* (kemuliaan manusia), yang menyatakan bahwa setiap manusia baik

⁵¹ Syarifah Rahmah, *Pendidikan Bagi Perempuan*, 62–63.

laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Musdah, penolakan dan pembatasan terhadap hak perempuan untuk belajar adalah bentuk pelanggaran terhadap prinsip keadilan (*'adl*) dalam Islam. Ia menyatakan:

“Pendidikan adalah hak asasi perempuan yang tidak dapat diganggu gugat atas dasar apa pun, termasuk dalih agama. Islam menjunjung tinggi ilmu, dan tidak ada pembenaran tekstual maupun normatif untuk melarang perempuan menuntut ilmu.”⁵²

Selain itu Siti Musdah Mulia juga menjelaskan pendidikan adalah amanah keagamaan yang mengantarkan manusia termasuk perempuan kepada kedewasaan berpikir dan bertindak dalam kehidupan. Ia menekankan bahwa dalam Islam tanggung jawab keagamaan tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin:

“Islam mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu demi pelaksanaan tugas kekhalifahan di bumi. Menolak pendidikan bagi perempuan berarti melanggar prinsip Islam yang mengedepankan keadilan dan kemaslahatan.”

b. Faktor Penghambat Pendidikan Perempuan

Selama ini, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya hambatan implementasi pendidikan perempuan dalam Islam. Diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Sosial dan Budaya

⁵² Siti Siti Musdah Mulia, *Ensiklopedia Muslimah Reformis: Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi Dan Aksi* (Tangerang Selatan: Penerbit BACA, 2020), 35.

Perempuan seringkali kurang mendapatkan kesempatan dalam mengakses pendidikan, kekuasaan ekonomi, sosial dan bahasa. Secara lazimnya di dunia modern menyajikan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan jalan yang dipilihnya. Ironisnya, struktur budaya tidak selalu bersikap emansipati terhadap penawaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan pemahaman budaya patriarkal, dan susah untuk dilepaskan. Selama ini, Islam memposisikan laki-laki menjadi pemimpin dan bekerja di sektor publik. Sehingga masyarakat muslim memiliki pemahaman bahwa perempuan bertugas menjadi pengurus rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah.⁵³

Menurut Mansur Fagih, anggapan tersebut lahir dari kurangnya peran keluarga dalam membekali anak perempuan mereka dengan pendidikan. Kemudian, muncul stigma perempuan pada akhirnya akan kembali ke dapur. Alasan tersebut menjadi legitimasi masyarakat khususnya yang beragama muslim untuk memberikan akses yang mudah bagi laki-laki dalam menggapai pendidikan.⁵⁴

Banyak orang tua memilih untuk tidak mendorong anak perempuan mereka melanjutkan pendidikan tinggi karena adanya kekhawatiran terkait pernikahan. Mereka menganggap bahwa

⁵³ Baroroh Baried, *Konsep Perempuan Dalam Islam, Dalam Perempuan Islam Indonesia Kajian Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: INIS, 1993), 41.

⁵⁴ Mansur Fagih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 194.

jika istri memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari suami, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif. Selain itu, ada pula anggapan bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi mungkin kesulitan untuk membangun rumah tangga atau bahkan tidak menikah sama sekali. Akibatnya, banyak orang tua yang menyarankan anak perempuan mereka untuk berhenti sekolah setelah mencapai usia 19 tahun.

Ketakutan ini muncul dari anggapan bahwa laki-laki, sebagai pemimpin dalam Islam, harus lebih unggul dari perempuan dalam segala aspek, termasuk pendidikan. Interpretasi keagamaan semacam ini kemudian membentuk pandangan di masyarakat muslim yang sering kali menjadi hambatan bagi pendidikan perempuan. Namun, jika ditelaah lebih dalam, pandangan tersebut tidak memiliki dasar yang kuat. Dalam proses pembangunan modern, yang lebih diutamakan adalah kemampuan intelektual dan profesionalisme sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan tinggi bagi perempuan bukan dimaksudkan untuk bersaing dengan laki-laki, melainkan untuk memberikan peluang bagi perempuan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.⁵⁵

2) Faktor Ekonomi

⁵⁵ Syarifah Rahmah, *Pendidikan Bagi Perempuan*, 65.

Karena faktor ekonomi disebabkan orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam membiayai pendidikan tinggi anaknya. Menurut data dari BPS pada tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa pada tingkat SD mencapai 0,19%, tingkat SMP mencapai 0,18%, tingkat SMA mencapai 0.19, sedangkan untuk tingkat SMK mencapai 0,28.⁵⁶ Sehingga hal ini menyebabkan status ekonomi keluarga miskin cenderung akan menimbulkan berbagai masalah terkait pembiayaan hidup anak.⁵⁷

Perempuan mengalami marginalisasi karena keterbatasan pendidikan dan keterampilannya. Hal tersebut menjadikan perempuan tidak mampu bersaing dengan laki-laki baik dari segi ekonomis maupun sosial.⁵⁸ Dalam beberapa situasi ekonomi, Pernikahan dini adalah salah satu hambatan utama yang menghalangi perempuan melanjutkan pendidikan, terutama di daerah dengan kondisi ekonomi sulit. Dalam banyak kasus, keluarga dengan keterbatasan finansial menganggap pernikahan dini sebagai solusi untuk mengurangi beban ekonomi mereka.

Dengan menikahkan anak perempuan lebih awal, keluarga tidak

⁵⁶ Yulianingsih, "Ketimpangan Akses Pendidikan: Anak Dari Keluarga Miskin Terkendala Biaya," Kumparan.com, 2024.

⁵⁷ Ali Muhtarom, "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (2019): 261, <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>.

⁵⁸ Dwi Ratnasari, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), 2.

lagi perlu menanggung biaya hidup dan pendidikan anak tersebut, karena tanggung jawab tersebut dianggap beralih kepada suami.

Mariyatul menyatakan, sebanyak 33,9% responden tidak bekerja dan mayoritas penghasilan responden masih di bawah upah. Sebagian masyarakat memilih menikahkan anaknya dan mendapatkan jaminan ekonomi dari suami. Dalam penelitiannya menyatakan pendapat dari Ariyani, perkawinan menjadi salah satu jalan keluar bagi keluarga yang kekurangan ekonomi.

Sedangkan menurut Musdah Mulia, faktor ketimpangan tersebut terdapat 4 faktor:

- 1) Faktor Akses yang terjadi terhadap penyusunan kurikulum yang bias gender yang diakui proporsi laki-laki lebih dominan dari perempuan. indikasinya dapat dilihat dari mayoritas penulis buku pelajaran dalam berbagai bidang studi adalah laki-laki, perempuan hanya sekitar 15%. Selain itu, jumlah pengajar yang lebih mendominasi terhadap laki-laki.
- 2) Faktor kontrol yang terjadi terhadap kebijakan pendidikan yang lebih mendominasi terhadap laki-laki. Laki-laki lebih banyak menempati posisi strategis dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam jabatan struktural mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat yang rendah. Hal tersebut mengakibatkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan cenderung

masih kecil. Akibatnya, sejumlah kebijakan dalam dunia pendidikan dipandang belum sensitif gender.

- 3) Faktor partisipasi perempuan yang masih rendah, khususnya dalam jenjang pendidikan tinggi seperti SMK dan PT. Ada tiga alasan yang sering dikemukakan berkenaan dengan hal ini. *Pertama*, tidak adanya sarana dan prasarana sekolah untuk jenjang pendidikan SLTP ke atas di daerah pedalaman. Akibat jarak dan keselamatan menyebabkan banyak orang tua yang keberatan menyekolahkan anak perempuannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. *Kedua*, Relatif tingginya biaya pendidikan mengakibatkan anak laki-laki lebih berhak sekolah dibandingkan anak perempuan. *ketiga*, masih maraknya stigma masyarakat yang mengatakan bahwa anak perempuan lebih baik diperlukan dalam membantu orang tua di rumah. Sedangkan anak laki-laki lebih diperintahkan untuk membantu menambah penghasilan orang tua. *Keempat*, faktor benefit terlihat dari dominasi laki-laki dalam posisi penentu kebijakan, birokrasi dalam bidang pendidikan, jabatan-jabatan kependidikan. Perempuan banyak tertinggal dari laki-laki untuk akses pendidikan sejak tiga dekade lalu. Karena itu, laki-

laki lebih banyak memperoleh posisi strategis dalam jabatan struktural.⁵⁹

2. Literasi Digital

Literasi secara terminologi adalah kemampuan membaca dan menulis huruf. Namun, terminologi itu terus berkembang tidak hanya literasi membaca, namun literasi sains, numerasi, digital, finansial, budaya, kewargaan. Literasi digital menurut Paul Gilster yang telah dikutip dari Musiin dan Richardus Eko Indrajir yaitu kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien berbagai konteks seperti karier, akademis, dan kehidupan sehari-hari.⁶⁰ Bawden memberikan perspektif baru tentang literasi digital yang berkembang ke literasi komputer dan literasi informasi. Perkembangan antara kedua literasi tersebut tidaklah bersamaan. Literasi komputer berkembang ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan di lingkungan masyarakat. Sedangkan literasi informasi baru meluas di tahun 1990-an, literasi ini disebar luaskan melalui teknologi.⁶¹

Sedangkan menurut Martin, literasi digital adalah penggabungan antara beberapa bentuk literasi: seperti literasi informasi, literasi komputer,

⁵⁹ Mulia, *Ensiklopedia Muslimah Reformis: Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi Dan Aksi*, 8.

⁶⁰ Musiin and Richardus Eko Indrajir, *Literasi Digital Nusantara* (Yogyakarta: Penerbit Andi (anggota IKAPI), 2020), 56.

⁶¹ H. F. Dammers, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts," *Journal of Documentation* 31, no. 1 (1975): 38–45, <https://doi.org/10.1108/eb026593.220>.

literasi visual dan komunikasi. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan alat digital secara tepat sehingga alat tersebut sudah dapat diintegrasikan, dievaluasi dan dianalisis untuk membangun pengetahuan yang baru. Dalam hal tersebut, selaras dengan pendapat Bawden bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.⁶² Menurut Gilster, literasi digital diharapkan dapat menjadi sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Gilster menjelaskan, konsep literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca saja namun juga kemampuan mengerti maknanya. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media daripada kemampuan teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital.⁶³

Hobbs mengemukakan, literasi digital meliputi beberapa kemampuan sebagai berikut:

1) *Analyse and evaluate* (memahami masalah representasi)

Menganalisis pesan dalam beberapa bentuk dengan mengidentifikasi penulis, terkait tujuan, sudut pandang dan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas konten.

2) *Create and collaborate* (kepenulisan dan kompetensi kreatif)

⁶² Allan Martin, *Digital Literacy and the "Digital Society," Developing Literacy in the Secondary Classroom* (Peter Lang, 2018), <https://doi.org/10.4135/9781526415417.n11>.

⁶³ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub, 1997), <https://archive.org/details/digitalliteracy0000gils/mode/1up>.

Lakukan tindakan sosial secara individu maupun kolaboratif untuk berbagi pengetahuan, menyelesaikan masalah dalam keluarga, tempat kerja, dan masyarakat, serta berperan aktif sebagai anggota komunitas.

3) *Use and share* (penggunaan alat dan keterampilan untuk mengakses)

Membuat konten dalam beberapa bentuk, mempergunakan dan memanfaatkan gambar, suara, bahasa, teknologi baru.

4) *Apply ethical judgement* (tanggung jawab sosial online dan *digital citizenship*)

Ambil keputusan yang bertanggung jawab, akses informasi dengan mencari dan membagikan sumber, serta pahami informasi dan ide.

Tinjau kebiasaan komunikasi pribadi dengan menerapkan tanggung jawab dan prinsip etika.⁶⁴

a. Kecerdasan Digital

Kecerdasan digital merupakan konsep yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi,

terutama dalam era digital yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kecerdasan digital tidak hanya merujuk pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman etis, sosial, emosional dalam menghadapi tantangan digital.

⁶⁴ Department of e Learning, *Digital Literacy 21st Century Competences for Our Age* (The Building Blocks of Digital Literacy, 2021), 18.

DQ Institute, sebuah lembaga internasional yang berfokus dalam pengembangan kecerdasan digital global, mendefinisikan kecerdasan digital sebagai “*the sum of social, emotional, and cognitive abilities that enable individuals to face the challenges and adapt to the demands of digital life*”. Artinya, kecerdasan digital adalah gabungan dari kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara aman, etis, dan bijak dalam dunia digital.⁶⁵

b. Media Sosial

Media sosial adalah media berupa situs dan aplikasi yang berbasis internet. Media ini membuat penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat dan orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam buku Kurniawan menyatakan bahwa media sosial sebagai sebuah kelompok berbasis internet yang atas ideologi dan teknologi web 2.0 serta memungkinkan penukaran *user-generated content*.

Van Dijk dalam tulisan Nasrullah mengatakan bahwa media sosial adalah platform media yang berfokus kepada eksistensi pengguna yang memfasilitasi dalam beraktifitas. Sehingga, media sosial sebagai fasilitator yang menghubungkan ikatan antarpengguna. Meike dan Young mengartikan media sosial sebagai

⁶⁵ DQ Institute, “DQ Institute (Global Standards for Digital Intelligence),” DQ Institute, 2018, <https://www.dqinstitute.org/>.

konvergensi antara komunikasi personal dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja. Sedangkan menurut Boyd, media sosial adalah sekumpulan perangkat lunak yang menjadi wadah untuk individu berbagi dan berkomunikasi atau berkolaborasi dan bermain.⁶⁶

Media sosial memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Network* (Jaringan): *network* adalah infrastruktur yang menghubungkan antara perangkat keras dan komputer
- 2) *Informations* (Informasi): Informasi adalah entitas penting dalam medsos dikarenakan pengguna medsos saling berkreasi dalam memproduksi konten dan representasi identitasnya
- 3) *Archive* (Arsip): Arsip adalah sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi tersebut telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan dengan perangkat apa pun
- 4) *Simulation of Society* (Simulasi Sosial): media sosial memiliki karakter medium masyarakat dalam dunia virtual
- 5) *User-Generated Content* (Konten oleh Pengguna): dalam dunia media sosial, konten sepenuhnya milik pemilik akun berdasarkan kontribusinya. Hal tersebut berbeda dengan media

⁶⁶ & Akbari Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. I. S., Nento, M. N., Hanifah, N., Mifahussururi and Q. S., *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

lama, di mana pengguna hanya sebatas objek atau sasaran yang pasif dalam pendistribusian pesan.⁶⁷

c. Manfaat Literasi Digital

Pengguna internet yang dibekali dengan pendidikan literasi digital akan memiliki bekal untuk kehidupannya secara pribadi dan orang lain. Dibalik manfaat-manfaat tersebut adalah: belajar lebih cepat, menghemat uang, menghemat waktu, mendapatkan informasi yang *up to date*, dapat membuat keputusan yang lebih baik, dapat mempengaruhi dunia, membuat lebih bahagia. Seorang mahasiswa dengan mudahnya dapat meraih pendidikan dengan mencari pendidikan dengan mudah mendapatkan informasi untuk keperluan tugasnya. Belajar dengan waktu yang lebih cepat dengan mempelajari tutorial yang banyak ditemukan dari YouTube. Mencari tutorial di YouTube lebih mudah dibandingkan dengan mencari referensi dalam bentuk cetak. Dengan demikian, literasi digital mampu membuat pengguna lebih baik dalam mengambil keputusan. Karena, literasi digital sekarang dengan mudah kita dapat mencari informasi, menganalisis dan membandingkannya.⁶⁸

⁶⁷ Musiin and Richardus Eko Indrajir, *Literasi Digital Nusantara*, 14–15.

⁶⁸ Musiin and Richardus Eko Indrajir, 76–77.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan untuk peneliti lebih mudah menyusun penelitian ke arah yang tidak keluar dari fokus kajian. Sistematika penulisan disusun menjadi beberapa bab:

Bab pertama isinya membahas tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

Bab kedua membahas tentang metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatannya, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ketiga berisikan tentang peran pendidikan bagi perempuan dalam situs web *mubadalah.id* kemudian membahas tentang situs web *mubadalah.id* mengkonstruksikan narasi tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam Islam. Selanjutnya membahas, kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam konten pendidikan bagi perempuan dalam situs web *mubadalah.id*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel di *Mubadalah.id*, dapat disimpulkan bahwa wacana pendidikan bagi perempuan dibangun di atas tiga fondasi utama: pengakuan terhadap hak pendidikan sebagai bagian dari hak asasi dan ajaran Islam, penekanan terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana pemberdayaan perempuan, serta perjuangan untuk mewujudkan kesetaraan akses dalam berbagai konteks sosial. Hak perempuan atas pendidikan dilihat tidak hanya sebagai legalitas, tetapi sebagai keharusan moral dan spiritual dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil. Pendidikan juga diposisikan sebagai jalan untuk membentuk kualitas hidup yang lebih baik bagi perempuan, membebaskan mereka dari keterbatasan budaya dan ekonomi. Artikel-artikel di *Mubadalah.id* menunjukkan bahwa perjuangan ini harus dilandasi oleh pendekatan kolaboratif antara negara, masyarakat sipil, dan institusi pendidikan, serta didukung oleh reformasi kurikulum yang berperspektif gender sebagaimana ditegaskan oleh Musdah Mulia. Dengan demikian, *Mubadalah.id* telah memainkan peran penting dalam membangun diskursus keislaman yang progresif dan membebaskan dalam konteks pendidikan perempuan di era digital.

Narasi pendidikan bagi perempuan dalam Islam di situs web *Mubadalah.id* dibangun dengan dua pendekatan yaitu trilogi fatwa KUPI dan pengalaman perempuan. *Pertama*, trilogi fatwa KUPI adalah *Perspektif Mubadalah*, *Keadilan Hakiki*, dan *Amal Makruf*. Perspektif *Mubadalah*

menekankan kesalingan dalam hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam hak atas pendidikan. Keadilan hakiki memperjuangkan perlakuan adil dengan mempertimbangkan kondisi khas perempuan bukan sekadar perlakuan yang sama. Konsep *Amal Makruf* mendorong penerapan nilai-nilai kebaikan dan keadilan sosial dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, termasuk hak atas pendidikan. *Kedua*, pengalaman perempuan baik secara biologis maupun sosial, harus diakui diperhatikan dalam membangun narasi, pendidikan, dan kebijakan keadilan.

Mubadalah.id menunjukkan keunggulan dalam menerapkan prinsip literasi digital, terutama aspek *analyse and evaluate* dari teori Hobbs, dengan proses editing dan review yang akurat, memastikan keakuratan data dan perspektif yang berimbang. Strategi SEO yang diterapkan juga mendukung *access and apply* agar konten mudah ditemukan dan bermanfaat bagi audiens luas. Spektrum gagasan yang luas dan relevan menunjukkan kemampuan media ini dalam mengelola informasi secara kritis dan kontekstual di ruang digital. Namun, kekurangan seperti minimnya penggunaan media visual menghambat aspek *create and share* dalam literasi digital, yang penting untuk menarik dan melibatkan audiens dengan berbagai format konten. Kurangnya transparansi akses panel website bagi penulis juga membatasi partisipasi dan kontrol kreatif mereka, mengurangi inklusivitas dalam ekosistem digital. Selain itu, repetisi konten dan ketidaksesuaian antara judul dan isi mengindikasikan perlunya peningkatan dalam *analyse and evaluate* untuk menjaga kualitas dan relevansi narasi. Dengan memperbaiki aspek-aspek

tersebut, Mubadalah.id dapat semakin optimal dalam menjalankan fungsi literasi digital dan memperkuat peranannya sebagai media progresif di era digital.

B. Implikasi

Pendidikan perempuan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan menyoroti hak perempuan atas pendidikan, tesis ini menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual, tetapi juga berfungsi untuk memberdayakan perempuan. Pendidikan memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam keluarga, masyarakat, dan negara, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka. Tesis ini juga berpengaruh terhadap kebijakan pendidikan, dengan dorongan kebijakan yang lebih adil dan inklusif, memperhatikan pengalaman khas perempuan.

Pendidikan memungkinkan perempuan menjadi lebih mandiri secara finansial dan sosial, serta membuat keputusan secara mandiri. Situs *mubadalah.id*, berkontribusi dalam menyuarkan keadilan gender melalui pendekatan yang inklusif dan reflektif. Secara keseluruhan, tesis ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan perempuan dalam Islam dan bagaimana media digital dapat mendukung dialog tentang pendidikan perempuan.

C. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan konten, mubadalah.id disarankan memperkaya artikel dengan media visual seperti gambar, infografis, dan video agar lebih menarik dan memudahkan audiens dalam memahami pesan, sekaligus mengembangkan kemampuan *create and share* dalam literasi digital. Selain itu, penting bagi mubadalah.id untuk membuka akses panel website dan data performa artikel secara merata kepada seluruh kontributor, sehingga penulis dapat lebih aktif mengelola dan mengevaluasi karya mereka sesuai prinsip *analyse and evaluate*. Tim editorial juga perlu menghindari pengulangan konten yang berlebihan dan memastikan kesesuaian antara judul dan isi artikel agar pesan yang disampaikan lebih kredibel dan relevan. Untuk mendukung hal ini, pelatihan literasi digital bagi penulis dan editor dapat menjadi langkah strategis guna memperkuat kemampuan dalam menghasilkan konten yang berkualitas dan optimal di era digital.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih dalam terkait implementasi kebijakan pendidikan berbasis gender baik di Indonesia maupun secara global. Peneliti juga dapat mengkaji lebih luas pengaruh media digital seperti *Mubadalah.id* terhadap kesadaran gender di kalangan generasi muda, serta melihat bagaimana platform-platform serupa di negara lain mengembangkan pendidikan berbasis kesetaraan. Studi perbandingan lintas negara ini akan memberikan perspektif baru yang memperkaya literatur tentang pendidikan dan kesetaraan gender.

Dengan saran-saran ini, diharapkan Mubadalah.id dapat terus berkembang sebagai media yang inklusif dan progresif, penelitian Anda menjadi lebih tajam dan berdampak, serta penelitian ke depan dapat memperluas cakupan studi pendidikan gender di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah Mengaji Ulang Hadist Dengan Metode Mubadalah*. Bandung: Afkaruna.id, 2021.
- Abdullah, Zainuddin. “Peran Perempuan Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka.” *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 01 (2021): 115–35. <https://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alaman/article/download/87/61>.
- Affandi. “Media Sosial Memiliki Peran Penting Dalam Mengkampanyekan Pesan Perdamaian.” *Mubadalah.id*, 2023. <https://mubadalah.id/media-sosial-memiliki-peran-penting-dalam-mengkampanyekan-pesan-perdamaian/>.
- Ahmad, Abdurrahman. *Fadhilah Wanita Shalihah*. Cirebon: Pustaka Nabawi, n.d.
- Ajizah, Nur, and Khomisa. “Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 1 (2021): 59–73. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.11908>.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Dimisyq: Darr Ibn Katsir, 1993.
- Al-Gifani, Adienda Nabyia. “Wacana Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Pandangan Nur Rofi’ah.” UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Amarilisya, Alifitya. “Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id.” *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 345–69. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Amin, Zahra. “Mengapa Kesadaran Kritis Itu Penting.” *Mubadalah.id*, 2024. <https://mubadalah.id/mengapa-kesadaran-kritis-itu-penting/>.
- . “Menjadi Perempuan Mandiri Itu, Keren!” *Mubadalah.id*, 2024. <https://mubadalah.id/menjadi-perempuan-mandiri-itu-keren/>.
- . “Seberapa Penting Sekolah Bagi Perempuan.” *Mubadalah.id*, 2024. <https://mubadalah.id/seberapa-penting-sekolah-bagi-perempuan/>.
- Ananta, Yusi Desia. “Pentingnya Pendidikan Pemberdayaan Perempuan.” *Kompasiana: Beyond Blogging*, 2023. <https://www.kompasiana.com/yusidesiaananta6179/6540cc2fedff762c880007>

f2/pentingnya-pendidikan-pemberdayaan-perempuan?page=1&page_images=1.

Andani, Meri, and Romario. "Kontestasi Narasi Perempuan Dalam Website Islam : Analisis Perbandingan Mubadalah.Id Dan Muslimah.New." *Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 1 (2023): 81–98.

Arisandy, Nelsi. "Pendidikan Dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 15, no. 2 (2016): 125. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2643>.

Astati, Shofi Puji. "Praktik Mubadalah Dalam Kegiatan Mahasantri Di Tashfiyatul Qulub." Mubadalah.id, 2025. <https://mubadalah.id/praktik-mubadalah-dalam-kegiatan-mahasantri-di-tashfiyatul-qulub/>.

Astuti, Tri Ayu Puji. "Relevansi Pemikiran Pendidikan R.A Kartini Dengan Konsep Feminisme Dalam Pendidikan Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila. "Film Indonesia Bergenre Misterius Rata-Rata Diperankan Perempuan, Mengapa?" Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/film-indonesia-bergenre-misterius-rata-rata-diperankan-perempuan-mengapa/>.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Baried, Baroroh. *Konsep Perempuan Dalam Islam, Dalam Perempuan Islam Indonesia Kajian Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: INIS, 1993.

Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.

Busriyanti. "Islam Dan Kekerasan Terhadap Perempuan." *Religio; Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2012): 118–39. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title= Islam dan Kekerasan terhadap Perempuan](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=520710&val=10655&title=Islam%20dan%20Kekerasan%20terhadap%20Perempuan).

Bustami, Zacky Alamsyah, and Radit Febri Kurniawan. "Dampak Kesenjangan Gender Terhadap Kesehatan Perempuan : Tinjauan Hukum Dan Kebijakan Kesehatan." *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2024): 501–6.

Chantika, Navishah. "Clash of Champion, Harapan Baru Kesetaraan Pendidikan Bagi Perempuan." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/clash-of-champion-harapan-baru-kesetaraan-pendidikan-bagi-perempuan/>.

Dahlan, Zaini. *Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan*. Medan, 2018.

<https://id1lib.org/book/10992442/3d2829>.

Dammers, H. F. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts." *Journal of Documentation* 31, no. 1 (1975): 38–45. <https://doi.org/10.1108/eb026593>.

"Data Kunjungan Website Mubadalah.Id 5 Tahun Terakhir," 2024.

Dewi, Rifqoti Ulya. "Kartini Fonds Sebagai Wadah Dalam Mendukung Pendidikan Bagi Perempuan." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 2, no. 3 (2023): 73–81. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.25086>.

Edwar, Ahmad. "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2334>.

Fagih, Mansur. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Fayumi, Badriyah. "Konsep Makruf Dalam Ayat-Ayat Munakahat Dan Kontekstualisasinya Dalam Beberapa Masalah Perkawinan Di Indonesia." IAIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Firda, Ainul Luthfia Al. "Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi Sedari Dini." Mubadalah.id, 2021. <https://mubadalah.id/pentingnya-edukasi-kesehatan-reproduksi-sedari-dini/>.

Firmansyah, Aditya. "Hari Pendidikan Nasional: Mewujudkan Pendidikan Yang Adil Dan Setara Bagi Perempuan." mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/hari-pendidikan-nasional-mewujudkan-pendidikan-yang-adil-dan-setara-bagi-perempuan/>.

Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub, 1997. <https://archive.org/details/digitalliteracy0000gils/mode/1up>.

Handulusih, Tantri P H, Nabila F Salma, Friska A Utari, Pinky Sitianingrum, and Saifuddin Zuhri. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Pikir Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 4, no. 1 (2024): 1–11.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hermawati, Puput Aprilia. "Representasi Perempuan Dalam Media Dakwah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Instagram @Mubadalah)." UIN

Sunan Gunung Djati, 2022.

Institute, DQ. "DQ Institute (Global Standards for Digital Intelligence)." DQ Institute, 2018. <https://www.dqinstitute.org/>.

Juliansyahzen, Muhammad Iqbal. "Ideologization of Gender in Social Media: The Digital Activism of Mubadalah.Id and Ngaji_KGI." *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies* 1, no. 2018 (2021): 7–16. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2021.5>.

Kartini, K. "Peran Ibu Dalam Mendidik Spritual Anak Dalam Dakwah Kehidupan (Kajian Tafsir Dalam Surat Al-Lukman Ayat 13)." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 578–84. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1761>.

Kasmianti. "Eksistensi Ibu Sebagai Pendidik Anak Usia Dini Dan Dampaknya Bagi Kualitas Pendidikan Anak." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 26–34.

Khairani, Irma, Siti Sadiyatunnimah, and T.B. Massa Djafar. "The Role of Counter-Patriarchy Media Mubadalah.Id in Supporting the Elimination of Sexual Violence Bill Ratification." *Journal of Social Political Sciences* 2, no. 4 (2021): 381–95. <https://doi.org/10.52166/jsps.v2i4.81>.

Kholilurrohman, Ahmad Yaafi. "Kisah Rasulullah Membantu Pekerjaan Rumah." Arina.id, 2024.

Kodir, Faqihuddin Abdul. "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender." *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2016).

———. "Metamorfosa Mubadalah.Id." Mubadalah.id, 2021. <https://mubadalah.id/metamorfosa-mubadalah-id/>.

———. *Metodologi Fatwa KUPI*. Cirebon: KUPI, 2021.

———. "Observasi Penelitian." Yogyakarta, 2024.

———. *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik*. Bandung: Afkaruna.id, 2022.

———. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSod, 2019.

———. *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSod, 2019.

———. "This No, This Yes (Humor Ke-6)." mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/this-no-this-yes-humor-ke-6/>.

- Kozinets, Robert V. *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*. Singapura: SAGE Publications Asia-Pasific, 2020.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology Introduction*. London: SAGE Publications, 2022.
- Learning, Department of e. *Digital Literacy 21st Century Competences for Our Age*. The Building Blocks of Digital Literacy, 2021.
- Lieberman, Mike. "7 Hidden Benerits of Infographics for Lead Generation." Square2marketing, 2017. <https://www.square2marketing.com/blog/8-benefits-of-infographics>.
- Liriwati, Yustisari, Fahrina, and Armizi. "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13." In *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117–24, 2021. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>.
- Lisnasari, Andriana. "Pendidikan Bagi Perempuan Di Pedesaan Masih Sangat Rendah Dan Timpang Bagaimana Solusinya?" batukarinfo.com, 2023. <https://www.batukarinfo.com/komunitas/articles/pendidikan-bagi-perempuan-di-pedesaan-masih-sangat-rendah-dan-timpang-bagaimana>.
- . "Pendidikan Bagi Perempuan Di Pedesaan Masih Sangat Rendah Dan Timpang Bagaimana Solusinya?" The Conversation, 2024. <https://theconversation.com/pendidikan-bagi-perempuan-di-pedesaan-masih-sangat-rendah-dan-timpang-bagaimana-solusinya-202747>.
- Ma'rifah, Iza, Muhammad Fanshoby, and Tantan Hermansah. "Optimizing Gender Equality Messages on the Mubadalah.Id." *Kalijaga Journal of Communication* 6, no. 1 (2024).
- Ma'rifah, Iza, and Tantan Hermansyah. "Penerapan Metode Qira' Ah Mubadalah Dalam Konten Di Website Mubadalah . Id (Pada Bulan April 2023)." *Al-Bunyan; Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2024).
- Mardliyah. "Isu Gender Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 2 (2015): 98–110.
- Marhumah. "The Roots of Gender Bias: Misogynist Hadiths in Pesantrens." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (2015): 283–304. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.283-304>.
- Martin, Allan. *Digital Literacy and the "Digital Society." Developing Literacy in the Secondary Classroom*. Peter Lang, 2018.

<https://doi.org/10.4135/9781526415417.n11>.

Mubadalah.id. "Tentang Mubadalah." Mubadalah.id, n.d.

Muhammad, Husein. "Islam Dan Pendidikan Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2014): 231. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.231-244>.

Muhtarom, Ali. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>.

Mulia, Siti Musdah. *Ensiklopedia Muslimah Reformis: Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi Dan Aksi*. Tangerang Selatan: Penerbit BACA, 2020.

Musiin, and Richardus Eko Indrajir. *Literasi Digital Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi (anggota IKAPI), 2020.

Mustahdiyah, Shobihah. "Kids, Pendidikan Itu Penting, Baik Untuk Perempuan Maupun Laki-Laki." Mubadalah.id, 2024.

Muthmainah. "Aspek Hukum Islam Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 5, no. 1 (2007): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Muthoifin, Muhammad Ali, and Nur Wachidah. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2017): 36–47. <https://doi.org/10.1016/j.apgeochem.2023.105590>.

MZ, Ahmad Murtaza. "Mediatisasi Penafsiran Gender Al- Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah.Id," 2022, 105.

Nabilah, Hanifah. "Kitab Sittin Al-'Adliyah: Pendidikan Adalah Hak Dasar Perempuan Dan Laki-Laki." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/kitab-sittin-al-adliyah-pendidikan-adalah-hak-dasar-perempuan-dan-laki-laki/>.

Nadhiroh, Ulfatun Naili. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Perempuan (Tela'ah Dan Aktualisasi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Nashruddin, Muhammad, and Arina Rahmatika. "Inovasi Perempuan Dalam Narasi Perdamaian Di Ruang Digital: Analisis Pada Akun Instagram Srikandi Di

- Lintas Iman.” *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146>.
- Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. I. S., Nento, M. N., Hanifah, N., Mifahussururi, & Akbari, and Q. S. *Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Natalia, Shanty, Indah Sekarsari, Fita Rahmayanti, and Nely Febriani. “Resiko Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.” *Journal of Community Engagement in Health* 4, no. 1 (2021): 1–6. <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.113>.
- Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Handbook*. Sage Publications. New Delhi India: SAGE Publications India, 2002.
- Noorahayu, Yuli Apriati, and Laila Azkia. “Analisis Gender (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah).” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi* 3, no. 1 (2023): 323–38.
- Nopriana, Sinta. “Dampak Poligami Terhadap Pemenuhan Hak Istri Perspektif Keadilan Hakiki Bagi Perempuan (Studi Di 22 Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat).” IAIN Metro, 2024.
- Nur ajiyah, Nur ajiyah, and Khomisah Khomisah. “Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Persepektif Sadar Gender.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 1 (2021): 59–73. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.11908>.
- Octofrezi, Permana. “Sejarah Pendidikan Islam Perempuan Dari Masa Klasik, Sebelum Dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.
- Penelitian, Memahami Metode-metode. *Andi Prastowo*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Perempuan, Komnas. “Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2017: Labirin Kekerasan Terhadap Perempuan: Dari Gang Rape Hingga Femicide, Alarm Bagi Negara Untuk Bertindak Tepat.” Komnas Perempuan: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2017.
- Pongsibanne, Lebba Kadorre. *Islam Dan Budaya Lokal (Kajian Antropologi Agama)*. *Kaukaba Dipantara*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara (Anggota Ikapi), 2017.
- Ratnasari, Dwi. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam.” Yogyakarta:

Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.

———. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Pesantren.” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2016): 122–47. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/11>.

Redaksi. “Hadis Tentang Hak Pendidikan Bagi Perempuan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/hadis-tentang-hak-pendidikan-bagi-perempuan/>.

———. “Hak Pendidikan Bagi Perempuan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/hak-pendidikan-bagi-perempuan/>.

———. “Hak Pendidikan Bagi Perempuan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/hak-pendidikan-bagi-perempuan/>.

———. “Islam Mendorong Perempuan Dan Laki-Laki Untuk Berpendidikan Tinggi.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/islam-mendorong-perempuan-dan-laki-laki-untuk-berpendidikan-tinggi/>.

———. “Konsep Makruf Dalam Pandangan Ulama KUPI.” mubadalah.id, 2022. <https://mubadalah.id/konsep-makruf-dalam-pandangan-ulama-kupi/>.

———. “Mari Dukung Pendidikan Berkualitas Bagi Perempuan.” Mubadalah. Accessed September 24, 2024. <https://mubadalah.id/mari-dukung-pendidikan-berkualitas-bagi-perempuan/>.

———. “Nabi Saw Tegaskan Perempuan Harus Berpendidikan Tinggi.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/nabi-saw-tegaskan-perempuan-harus-berpendidikan-tinggi/>.

———. “Pentingnya Memberikan Pendidikan Adil Gender Kepada Anak Laki-Laki Dan Perempuan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/pentingnya-memberikan-pendidikan-adil-gender-kepada-anak-laki-laki-dan-perempuan/>.

———. “Peran Politik Perempuan Pada Masa Nabi Muhammad Saw.” mubadalah.id. Accessed September 24, 2024. <https://mubadalah.id/peran-politik-perempuan-pada-masa-nabi-muhammad-saw/>.

———. “Perempuan Masih Mengalami Ketimpangan Dalam Pendidikan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/perempuan-masih-mengalami-ketimpangan-dalam-pendidikan/>.

Rianti, Rinrin. “Menghidupkan Spirit Kartini Dalam Memperjuangkan Pendidikan Perempuan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/menghidupkan-spirit-kartini-dalam-memperjuangkan-pendidikan-perempuan/>.

———. “Perjuangan Perempuan Desa Dalam Mengakses Pendidikan.” Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/perjuangan-perempuan-desa/>.

dalam-mengakses-pendidikan/.

Risawidya. "Pendidikan Bagi Perempuan Menurut Qasim Amin." Mubadalah.id, 2024. <https://mubadalah.id/pendidikan-bagi-perempuan-menurut-qasim-amin/>.

Rofiah, Nur. *Nalar Kritis Muslimah*. Bandung: Afkaruna.id, 2020.

Sabresh, and P.Usha. "Review on Search Engine Optimization." *Irjet: Internasional Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)* 7, no. 2 (2020).

Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.

Salamah, Nela. "Kartini: Menjawab Dilema Perempuan Berpendidikan Tinggi." Mubadalah.id, 2024.

Saputri, Atika Fadilatul Rodiyah. "Resiliensi Dakwah Website Mubadalah.Id Mengenai Kesetaraan Gender Di Era New Media." UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Sari, Ratu Arti Wulan, and Ahmad Jamaludin. "Counter Narrative Sexual Violence in Alternative Media Mubadalah.Id." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 63. <https://doi.org/10.31958/jsk.v6i2.7361>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Syafe'i, Imam. "Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (2015): 143–66. <https://media.neliti.com/media/publications/56956-ID-none.pdf>.

Syafe'i, Imam, Hayyu Mashvufah, Jaenullah, and Agus Susanti. "Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 243–57. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7804>.

Syarifah Rahmah. *Pendidikan Bagi Perempuan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.

Tjahyadi, Surya, and Willy Antonio. "Analisa Pengaruh Desain Grafis Pada Konten Media Sosial Terhadap Daya Tarik Pengguna Dari Generasi Z Di Kota Batam." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9523–39. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1825>.

- Ula, Hamidatul, Suwarno Suwarno, Muchamad Suradji, and Mukhlās Mukhlās. “Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 349–62. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6837>.
- Ulinnuha, Labib. “Pendidikan Perempuan Dalam Pandangan Hamka.” UIN Sunan Kalijaga, 2018. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.
- Umar, Nasaruddin, and Muhammad Quraish Shihab. *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Wiwin, Warliah. “Pendidikan Berbasis Gender Awareness; Strategi Meminimalisir Bias Gender Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 118–30.
- Yonatan, Agnes Z. “Cek Fakta: Ada Kesenjangan Gender Dalam Pendidikan Indonesia?” Good Stats, 2024. <https://goodstats.id/infographic/cek-fakta-ada-kesenjangan-gender-dalam-pendidikan-indonesia-dG0u7>.
- Yulianingsih. “Kesenjangan Akses Pendidikan: Anak Dari Keluarga Miskin Terkendala Biaya.” Kumparan.com, 2024.
- Zainal Abidin. “Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 01 (2015): 2–3.
- Zayid, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender, Kritik Wacana Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta: Samha, 2003.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023.
- Zuadah, Annisaa Siti. “Hadis Tentang Haid Dan Pengaruh Alat Kontrasepsi Pencegah Kehamilan Terhadap Siklus Haid.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 15–28. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14253>.